

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Bulan	Inflasi <i>month-to-month</i>	Inflasi <i>year-on-year</i>
Januari	0,91	4,33
Februari	0,48	5,87
Maret	0,80	4,70

Januari 2026

- Perkembangan harga berbagai komoditas pada Januari 2026 secara umum menunjukkan adanya kenaikan. Berdasarkan hasil pemantauan BPS Kabupaten Bone, pada Januari 2026 terjadi inflasi y-on-y sebesar 4,33 persen, atau terjadi kenaikan Indeks Harga Konsumen (IHK) dari 104,65 pada Januari 2025 menjadi 109,18 pada Januari 2026. Tingkat inflasi m-to-m Januari 2026 sebesar 0,91 persen dan tingkat inflasi y-to-d sebesar 0,91 persen.
- Inflasi y-on-y terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya sembilan indeks kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya naik sebesar 16,45 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga naik sebesar 12,25 persen; kelompok makanan, minuman, dan tembakau naik sebesar 3,95 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran naik sebesar 1,81 persen; kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya naik sebesar 1,53 persen; kelompok pendidikan naik sebesar 1,32 persen; kelompok transportasi naik sebesar 0,79 persen; kelompok kesehatan naik sebesar 0,68 persen; dan kelompok pakaian dan alas kaki naik sebesar 0,32 persen. Sementara terdapat dua indeks kelompok pengeluaran yang mengalami penurunan, yaitu: kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan turun sebesar 0,38 persen; dan kelompok perlengkapan, peralatan, dan pemeliharaan rutin rumah tangga turun sebesar 0,26 persen.
- Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y pada Januari 2026, antara lain: emas perhiasan, tarif listrik, ikan bandeng/ikan bolu, ikan layang/ikan benggol, beras, sigaret kretek mesin (SKM), ikan cakalang/ikan sisik, ikan kembung/ikan gembung/ikan banyar/ikan gembolo/ikan aso-aso, minyak goreng, bawang merah, mobil, sigaret kretek tangan (SKT), kue kering berminyak, udang basah, ikan kakap putih, ikan teri, daging ayam ras, kontrak rumah, cumi-cumi, dan ikan kakap merah. Sedangkan komoditas yang memberikan andil/sumbangan deflasi y-on-y, antara lain: tomat, cabai rawit, tempe, cabai merah, telepon seluler, bawang putih, labu parang/manis/merah/kuning, kol putih/kubis, jeruk nipis/limau, sawi hijau, televisi berwarna, parfum, sabun cair/cuci piring, minyak rambut, dan kasur.
- Sementara komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi m-to-m pada Januari 2026, antara lain: emas perhiasan, ikan bandeng/ikan bolu, ikan cakalang/ikan sisik, ikan layang/ikan benggol, ikan kembung/ikan gembung/ikan banyar/ikan gembolo/ikan aso□aso, daging ayam ras, tomat, kontrak rumah, ikan baronang, bahan bakar rumah tangga, ikan tuna, udang basah, ikan mujair, bawang putih, ikan kakap putih, ikan kakap merah, sepeda motor, cumi-cumi, buku tulis bergaris, dan beras. Sedangkan komoditas yang memberikan andil/sumbangan deflasi m-to-m, antara lain: cabai merah, cabai rawit, bawang merah, jagung manis, telur ayam ras, bensin, labu parang/manis/merah/kuning,

terong, kol putih/kubis, parfum, minyak rambut, dan kacang panjang.

Februari 2026

- Perkembangan harga berbagai komoditas pada Februari 2026 secara umum menunjukkan adanya kenaikan. Berdasarkan hasil pemantauan BPS Kabupaten Bone, pada Februari 2026 terjadi inflasi y-on-y sebesar 5,87 persen, atau terjadi kenaikan Indeks Harga Konsumen (IHK) dari 103,62 pada Februari 2025 menjadi 109,70 pada Februari 2026. Tingkat inflasi m-to-m Februari 2026 sebesar 0,48 persen dan tingkat inflasi y-to-d sebesar 1,39 persen.
- Inflasi y-on-y terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya sembilan indeks kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga naik sebesar 21,58 persen; kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya naik sebesar 16,02 persen; kelompok makanan, minuman, dan tembakau naik sebesar 5,82 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran naik sebesar 1,81 persen; kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya naik sebesar 1,53 persen; kelompok pendidikan naik sebesar 1,35 persen; kelompok transportasi naik sebesar 0,71 persen; kelompok kesehatan naik sebesar 0,68 persen; dan kelompok pakaian dan alas kaki naik sebesar 0,32 persen. Sementara terdapat dua indeks kelompok pengeluaran yang mengalami penurunan, yaitu: kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan turun sebesar 0,38 persen; dan kelompok perlengkapan, peralatan, dan pemeliharaan rutin rumah tangga turun sebesar 0,14 persen.
- Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y pada Februari 2026, antara lain: tarif listrik, emas perhiasan, ikan layang/ikan benggol, ikan bandeng/ikan bolu, ikan cakalang/ikan sisik, beras, daging ayam ras, ikan kembung/ikan gembung/ikan banyar/ikan gembolo/ikan aso-aso, sigaret kretek mesin (SKM), udang basah, ikan teri, telur ayam ras, mobil, bawang merah, minyak goreng, sigaret kretek tangan (SKT), kue kering berminyak, ikan kakap putih, bahan bakar rumah tangga, dan ikan kakap merah. Sedangkan komoditas yang memberikan andil/sumbangan deflasi y-on-y, antara lain: tomat, cabai merah, tempe, telepon seluler, bensin, cabai rawit, jeruk nipis/limau, bawang putih, parfum, televisi berwarna, sabun cair/cuci piring, minyak rambut, dan kasur.
- Sementara komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi m-to-m pada Februari 2026, antara lain: emas perhiasan, ikan cakalang/ikan sisik, ikan layang/ikan benggol, cabai rawit, udang basah, beras, tomat, wortel, bahan bakar rumah tangga, ketimun, jagung manis, kacang panjang, bayam, labu parang/manis/merah/kuning, ikan baronang, kompor, ikan mujair, roti manis, ikan tuna, dan make up salon. Sedangkan komoditas yang memberikan andil/sumbangan deflasi m-to-m, antara lain: ikan bandeng/ikan bolu, bawang merah, ikan teri, bensin, terong, kepiting/rajungan, dan ikan kembung/ikan gembung/ikan banyar/ikan gembolo/ikan aso-aso.

Maret 2025

- Perkembangan harga berbagai komoditas pada Maret 2026 secara umum menunjukkan adanya kenaikan. Berdasarkan hasil pemantauan BPS Kabupaten Bone, pada Maret 2026 terjadi inflasi y-on-y sebesar 4,70 persen, atau terjadi kenaikan Indeks Harga Konsumen (IHK) dari 105,62 pada Maret 2025 menjadi 110,58 pada Maret 2026. Tingkat inflasi m-to-m Maret 2026 sebesar 0,80 persen dan tingkat inflasi y-to-d sebesar 2,20 persen.

Inflasi y-on-y terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya sembilan indeks kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya naik sebesar 14,60 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga naik sebesar 11,23 persen; kelompok makanan, minuman, dan tembakau naik sebesar 5,56 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran naik sebesar 2,09 persen; kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya naik sebesar 1,53 persen; kelompok pendidikan naik sebesar 1,35 persen; kelompok transportasi naik sebesar 0,63 persen; kelompok pakaian dan alas kaki naik sebesar 0,29 persen; dan kelompok kesehatan naik sebesar 0,09 persen. Sementara terdapat dua indeks kelompok pengeluaran yang mengalami penurunan, yaitu: kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan turun sebesar 0,33 persen; dan kelompok perlengkapan, peralatan, dan pemeliharaan rutin rumah tangga turun sebesar 0,19 persen

- Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y pada Maret 2026, antara lain: emas perhiasan, tarif listrik, ikan bandeng/ikan bolu, ikan layang/ikan benggol, ikan cakalang/ikan sisik, daging ayam ras, udang basah, beras, ikan kembung/ikan gembung/ikan banyar/ikan gembolo/ikan aso-aso, tomat, sigaret kretek mesin (SKM), telur ayam ras, ikan teri, sigaret kretek tangan (SKT), bayam, ikan mujair, mobil, ikan kakap merah, cumi-cumi, dan kue kering berminyak. Sedangkan komoditas yang memberikan andil/sumbangan deflasi y-on-y, antara lain: cabai merah, tempe, wortel, bawang putih, terong, telepon seluler, kol putih/kubis, bensin, jeruk nipis/limau, televisi berwarna, parfum, sabun cair/cuci piring, minyak rambut, kentang, dan kasur.
- Sementara komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi m-to-m pada Maret 2026, antara lain: tomat, cabai rawit, udang basah, ikan bandeng/ikan bolu, telur ayam ras, cumi-cumi, cabai merah, ikan kakap merah, kue kering berminyak, daging ayam ras, ikan baronang, ikan teri, ikan bakar, bayam, kacang panjang, jagung manis, kue basah, ketimun, bensin, dan ayam bakar. Sedangkan komoditas yang memberikan andil/sumbangan deflasi m-to-m, antara lain: ikan layang/ikan benggol, ikan cakalang/ikan sisik, ikan kembung/ikan gembung/ikan banyar/ikan gembolo/ikan aso-aso, bawang merah, jeruk nipis/limau, terong, dan wortel.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

- a. Tingginya angka inflasi year-on-year (y-on-y) pada awal tahun 2026. Inflasi di Kabupaten Bone (Watampone) pada Februari 2026 tercatat sebesar 5,87% (y-on-y), yang menunjukkan tekanan harga relatif tinggi dibandingkan periode sebelumnya. Tingginya inflasi ini juga dipengaruhi oleh base effect, yaitu adanya diskon tarif listrik pada tahun sebelumnya, sehingga pada tahun 2026 terjadi penyesuaian kembali yang mendorong kenaikan inflasi secara tahunan.
- b. Kenaikan harga komoditas hortikultura akibat faktor cuaca (Januari-Februari). Terjadi kenaikan harga beberapa komoditas pangan, khususnya: Cabai rawit dan tomat, yang dipengaruhi oleh curah hujan tinggi sehingga produksi menurun dan pasokan berkurang. Gangguan distribusi akibat kondisi cuaca juga memperparah keterbatasan suplai di pasar.
- c. Kenaikan harga ikan akibat cuaca buruk dan angin kencang. Pada periode awal tahun, aktivitas nelayan terganggu akibat cuaca ekstrem dan angin kencang, sehingga: Hasil tangkapan menurun, Pasokan ikan di pasar berkurang, Harga ikan mengalami kenaikan signifikan.

▪

Kenaikan harga ayam ras dan telur ayam ras. Kenaikan harga terjadi akibat: Kenaikan

- d. harga dari pemasok (produsen luar daerah), Peningkatan permintaan dari program pemerintah seperti Makan Bergizi Gratis (MBG).
- e. Kelangkaan dan kenaikan harga LPG 3 kg yang berdampak pada biaya produksi. Terjadi kelangkaan dan kenaikan harga LPG 3 kg. Kelangkaan disebabkan Penggunaan gas LPG 3 KG oleh petani untuk mengaliri sawah yang mengalami kekeringan (pompanisasi darurat).
- f. Meningkatnya harga plastik dan bahan kemasan. Kenaikan harga plastik memberikan efek multiplier terhadap berbagai komoditas, karena: Plastik digunakan sebagai bahan kemasan utama, Biaya distribusi dan packaging meningkat, Harga jual produk ikut terdorong naik (cost-push inflation)
- g. Dampak faktor global (geopolitik) terhadap harga energi dan distribusi Ketegangan global seperti konflik Iran dan Amerika Serikat berdampak pada: Kenaikan harga energi dan transportasi, Biaya distribusi barang meningkat, Tekanan tambahan pada harga komoditas di daerah
- h. Disparitas harga yang tinggi antara produsen dan konsumen. Masih terdapat perbedaan harga yang cukup besar karena: Panjangnya rantai distribusi, Lemahnya posisi tawar petani, Keterbatasan akses pasar langsung
- i. Gejolak harga Hari Besar Keagamaan Nasional (HBKN) – Ramadhan 1446 H (Februari-Maret 2026), terjadi: Lonjakan permintaan masyarakat terhadap bahan pangan, Peningkatan konsumsi rumah tangga, Kenaikan harga komoditas utama seperti cabai, ayam, bawang, telur, dan bahan pokok lainnya.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

- a. Pemantauan harga/pasar secara berkala oleh Bulog, Dinas Perdagangan, Dinas Ketahanan Pangan, Dinas Peternakan, dan Bagian Perekonomian.
- b. Melaksanakan Rapat Koordinasi Pembahasan Langkah Konkret Pengendalian Inflasi Daerah Tahun 2026 melalui zoom meeting bersama Kemendagri setiap minggu
- c. Rapat Strategis terkait peningkatan Kualitas Beras. Rapat tersebut membahas langkah-langkah konkret dalam menjamin ketersediaan dan kualitas beras bagi konsumen, sekaligus memperkuat posisi petani lokal sebagai produsen utama pangan daerah, 08 Januari 2026
- d. Panen Raya jagung Serentak Kuartal I dalam rangka Mendukung Swasembada Pangan Tahun 2026, 08 Januari 2026
- e. Gerakan Pangan Murah di Lapangan Merdeka, 11 Januari 2026
- f. Melakukan Panen Raya Padi Menuju Swasembada Pangan Berkelanjutan Dilokasi Brigade Pangan Marennu, Desa Solo, Kecamatan Dua Boccoe, Senin 12 Januari 2026.
- g. Penyerahan bantuan sarana dan prasarana pertanian melalui Dana Insentif Daerah (DID) kepada Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Bone Tahun Anggaran 2025. Penyerahan bantuan tersebut berlangsung di Kompleks Rumah Jabatan Bupati Bone, Jalan Petta Ponggowae, Senin, 12 Januari 2026.
- h. Pelatihan Keuangan Digital dan Kemasan Berdaya Saing, 12 Januari 2026
- i. Gerakan Pangan Murah di Jl. Sungai Musi Kel. Ta', 13 Januari 2026
- j. Penyerahan Bantuan Peralatan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang bersumber dari Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Bone kepada 14 orang penerima, Selasa, 13 Januari 2026
- k. Gerakan Pangan Murah di Jl. KH. Syamsuddin Kel. Lonrae, 16 Januari 2026
- l. Gerakan Pangan Murah di Jl. Petta Ponggowae, 20 Januari 2026
- m. Melakukan Uji Peti di Pasar Bajoe Kecamatan Tanete Riattang Tmur, Pasar Mare, dan

Pasar Salomekko, 20 Januari 2026

- n. Hilirisasi Ayam Terintegrasi di Bone Untungkan Peternak, Ekonomi Daerah Tumbuh, 17 Januari 2026
- o. Tanam Perdana Padi di Bontocani, 20 Januari 2026
- p. Penyaluran Bantuan Kelompok Usaha Bersama (Kube) di Kelurahan Bajoe Kecamatan Tanete Riattang Timur, 22 Januari 2026
- q. Gerakan Pangan Murah, 27 Januari 2026
- r. Pembangunan Pelabuhan Peti Kemas Tonra, 27 Januari 2026
- s. Rapat Teknis TPID terkait Kelangkaan Gas LPG 3 KG, 27 Januari 2026
- t. Melaksanakan Sidak dan Operasi pasar Gas LPG 3 KG, 30 Januari-02 Februari 2026
- u. Gerakan Pangan Murah, 03 Februari 2026
- v. Pendataan Jumlah Pangkalan Tabung LPG 3 KG, 03 Februari 2026
- w. Hilirisasi Ayam Terintegrasi di Kecamatan Ponre, 06 Februari 2026
- x. Rapat Teknis dengan Bulog terkait Serap Gabah Petani, 08 Februari 2026
- y. Gerakan Pangan Murah, 10 Februari 2026
- z. Panen Raya Padi dalam rangka mendukung terwujudnya swasembada pangan berkelanjutan melalui brigade pangan se-Kecamatan Cenrana, 10 Februari 2026
- aa. Gerakan Pangan Murah, 12 Februari 2026
- ab. Advokasi lintas sektor desa pangan aman dan sekolah 2026, 12 Februari 2026
- ac. Peresmian Sekretariat Brigade Pangan Tuan Lewo dalam rangka mendorong pemberdayaan pangan desa, 12 Februari 2026
- ad. Rapat dengan Perpadi membahas Dampak pembeli luar daerah terhadap harga gabah, 12 Februari 2026
- ae. Gerakan Pangan Murah, 13 Februari 2026
- af. Rapat Koordinasi TPID, 13 Februari 2026
- ag. HLM TPID dan TP2DD Prov. Sulawesi Selatan, 13 Februari 2026
- ah. Rapat Koordinasi Forkopimda dalam mengantisipasi Gangguan Kamtibmas dan Stabilisasi Harga Menjelang Ramadhan 1447 H/2026 M Jumat, 13 Februari 2026
- ai. Rapat dengan Investor Jepang sebagai kawasan pesisir berdaya saing global, 16 Februari 2026
- aj. Pemantauan Harga Pasar Palakka dan Bajoe jelang Ramadhan 1447 H, 17 Februari 2026
- ak. Gerakan Pangan Murah, 18 Februari 2026
- al. Rapat Penataan dan Rehabilitasi Pasar Rakyat Bajoe, 18 Februari 2026
- am. Gerakan Pangan Murah, 24 Februari 2026
- an. Launching Kios Tani dan Pangan Maberre, 27 Februari 2026
- ao. Gerakan Pangan Murah, 03 Maret 2026
- ap. Rapat Teknis TPID dalam rangka menjaga stabilitas inflasi pada bulan Ramadhan 1447H, 04 Maret 2026
- aq. Audiensi di Kementerian PUPR, Perjuangkan Penanganan Jalan dan Jembatan lewat Inpres Jalan Daerah, 04 Maret 2026
- ar. Peresmian Talud Jalan Tani di Kecamatan Dua Boccoe, 08 Maret 2026
- as. Gerakan Pangan Murah, 11-12 Maret 2026
- at. Gerakan Pangan Murah, 13 Maret 2026
- au. Rapat Koordinasi terkait Penguatan Tebu Rakyat di Kecamatan Cina, 14 Maret 2026
- av. Pemantauan Harga Pasar Menjelang Idul Fitri 1447 H, 16 Maret 2026
- aw. Gerakan Pangan Murah, 17 Maret 2026
- ax. Rapat Koordinasi TPID menjelang Idul Fitri 1447 H, 17 Maret 2026
- ay. Launching Penyaluran Bantuan Pangan Beras dan Minyak Goreng Alokasi Februari - Maret Tahun 2026, yang berlangsung di Kantor Kelurahan Masumpu, Kecamatan Tanete Riattang, Kabupaten Bone, pada hari Rabu, 18 Maret 2026

Gerakan Pangan Murah, 27 Maret 2026

az.

ba. Menerima Kunjungan Direktur Bapanas RI untuk memperkuat standar pangan, 31 Maret 2026

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

a. Keterbatasan pengendalian pada sektor hulu (produksi pangan). Upaya pengendalian inflasi masih menghadapi kendala pada sektor produksi, khususnya:

- Tanaman hortikultura seperti cabai dan tomat sangat rentan terhadap perubahan cuaca
- Curah hujan tinggi maupun periode kekeringan menyebabkan fluktuasi produksi
- Intervensi pemerintah daerah terhadap faktor ini masih terbatas karena bergantung pada kondisi alam

b. Konektivitas dan efisiensi distribusi pangan yang belum optimal

- Jaringan distribusi antar wilayah di Kabupaten Bone masih belum sepenuhnya efisien
- Ketergantungan pada pasokan dari luar daerah untuk beberapa komoditas strategis
- Biaya logistik relatif tinggi yang berdampak pada harga di tingkat konsumen
- Belum optimalnya pemanfaatan sistem distribusi berbasis data (supply-demand)

c. Keterbatasan kapasitas fiskal daerah (APBD)

- Alokasi anggaran untuk pengendalian inflasi masih terbatas
- Kegiatan seperti operasi pasar, subsidi distribusi, dan intervensi harga belum dapat dilakukan secara masif dan berkelanjutan
- Ketergantungan pada dukungan pemerintah pusat masih cukup tinggi

d. Belum optimalnya pengendalian pada sektor energi dan input produksi

e. Koordinasi antar pemangku kepentingan yang masih perlu diperkuat

- Sinergi antar OPD, instansi vertikal, dan pelaku usaha belum sepenuhnya terintegrasi
- Respons terhadap gejolak harga terkadang belum cukup cepat dan terkoordinasi

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

- a. Penguatan sinergi pusat dan daerah (TPIP-TPID). Perlu peningkatan koordinasi antara pemerintah pusat dan daerah dalam pengendalian inflasi. TPID Diharapkan lebih aktif dalam mengidentifikasi wilayah surplus dan defisit komoditas, berperan sebagai fasilitator distribusi pangan antar wilayah, serta mengoptimalkan pengendalian harga berbasis data dan informasi terkini.
- b. Penguatan Kerja Sama Antar Daerah (KAD). Perlu pengembangan kerja sama dengan daerah produsen (surplus) guna menjamin ketersediaan pasokan komoditas strategis.
- c. Peningkatan ketahanan pangan berbasis lokal. Perlu mendorong peningkatan produksi lokal melalui penguatan sektor pertanian dan perikanan, termasuk pemanfaatan teknologi seperti perbaikan irigasi dan *greenhouse*. Upaya ini bertujuan untuk mengurangi ketergantungan terhadap pasokan dari luar daerah.
- d. Penguatan sistem distribusi dan logistik pangan. Perlu peningkatan konektivitas distribusi antar kecamatan serta upaya memperpendek rantai distribusi melalui pengembangan pasar tani dan kerja sama langsung antara petani dengan konsumen

atau pelaku usaha. Selain itu, optimalisasi peran BUMD atau offtaker pangan juga perlu ditingkatkan.

- e. Pengendalian harga melalui intervensi pasar yang terukur. Pelaksanaan operasi pasar murah perlu dilakukan secara tepat sasaran, khususnya menjelang Hari Besar Keagamaan Nasional (HBKN) seperti Ramadhan dan Idul Fitri. Selain itu, stabilisasi harga dapat dilakukan melalui subsidi transportasi atau distribusi serta penguatan cadangan pangan pemerintah daerah.
- f. Penguatan koordinasi lintas sektor dan penegakan kebijakan. Diperlukan peningkatan sinergi antara pemerintah daerah dengan TNI, Polri, dan Kejaksaan dalam pengawasan distribusi serta pencegahan praktik penimbunan barang. Hal ini penting untuk menjaga stabilitas harga dan ketersediaan barang di pasar.
- g. Peningkatan kapasitas kelembagaan TPID. Perlu peningkatan kemampuan TPID dalam analisis data inflasi dan pengembangan sistem peringatan dini (*early warning system*), sehingga respons terhadap gejolak harga dapat dilakukan secara cepat dan tepat. Selain itu, penguatan peran TPID sebagai pusat koordinasi pengendalian inflasi daerah perlu terus ditingkatkan.
- h. Pengendalian faktor energi dan biaya produksi. Perlu koordinasi dengan instansi terkait untuk memastikan distribusi LPG 3 kg tepat sasaran serta pengawasan penggunaannya agar tidak terjadi penyimpangan, termasuk penggunaan berlebih untuk pompanisasi darurat. Di samping itu, perlu didorong pemanfaatan alternatif energi bagi sektor pertanian guna menekan biaya produksi.